

STATUS GIZI MURID TAMAN KANAK-KANAK DAN SEKOLAH DASAR DI SEKOLAH FAVORIT DAN BUKAN FAVORIT

Oleh : Anies Irawati, Heryudarini Harahap, Dyah Santi Puspitasari; dan M.A. Husaini

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang status gizi murid di sekolah favorit dan bukan favorit taman kanak-kanak (TK) maupun sekolah dasar (SD). Penelitian dilakukan di tiga propinsi/daerah yang berbeda keadaan geografi dan sosial budayanya, yaitu DKI Jakarta, DI Yogyakarta dan Lampung. Di tiap-tiap daerah tersebut diteliti tiga TK (satu TK favorit dan dua TK bukan favorit) dan tiga SD (satu SD favorit dan dua SD bukan favorit). Kecuali untuk DI Yogyakarta, jumlah SD yang menjadi lokasi penelitian adalah 4 SD (1 SD favorit dan 3 SD bukan favorit), dan dari ketiga TK yang dijadikan sebagai lokasi penelitian tidak ada yang berstatus TK favorit. Jumlah sampel untuk TK favorit dan bukan favorit masing-masing sebanyak 90 dan 349 murid, sedangkan untuk SD favorit dan bukan favorit masing-masing sebanyak 789 dan 1742 murid. Jumlah murid TK dan SD favorit yang berada di atas $P > 50$ sebanyak 51.8 %, sedangkan pada sekolah bukan favorit sebanyak 42.9 %. Rata-rata BB murid TK maupun SD favorit lebih berat daripada murid sekolah bukan favorit. Jumlah murid TK favorit yang berstatus gizikurang (di bawah $P 3$) sebanyak 1.1 % dan pada TK bukan favorit sebanyak 2.0 %. Jumlah murid SD favorit yang berstatus gizikurang sebesar 3.4 % dan pada SD bukan favorit sebesar 4.7 %. Jumlah murid yang berstatus gizikurang pada TK dan SD bukan favorit lebih banyak daripada TK dan SD bukan favorit. Jumlah murid TK favorit yang berstatus gizilebih (di atas $P > 97$) sebanyak 12.2 % dan pada TK bukan favorit sebanyak 6.0 %, sedangkan pada SD favorit sebanyak 8.6 % dan SD bukan favorit sebanyak 2.9 %. Jumlah murid yang berstatus gizilebih pada TK dan SD favorit lebih banyak daripada TK dan SD bukan favorit. Di DKI Jakarta, murid TK maupun SD yang berstatus gizilebih masing-masing 19.5 % dan 10.9 %, lebih tinggi daripada di kedua daerah lainnya. Murid TK yang berstatus gizilebih lebih banyak berada di DI Yogyakarta dibandingkan dengan dua daerah lainnya, yaitu sebanyak 3.5 %. Murid SD yang berstatus gizikurang lebih banyak terdapat di DKI Jakarta, yaitu sebesar 5.0 %. Pada umumnya, dengan menggunakan KMS Anak Sekolah, pada sekolah favorit kecenderungan kurvanya terletak pada persentil yang sama, tetapi pada sekolah bukan favorit cenderung naik. Aspek positif dari KMS Anak Sekolah ini, tampaknya, memotivasi peningkatan BB responden.

Pendahuluan

Setiap daerah atau kota mempunyai sekolah favorit dan bukan favorit. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kriteria penetapan status sekolah favorit adalah : (1) sekolah yang mempunyai staf pengajar berkualitas baik; (2) mempunyai fasilitas belajar mengajar yang lengkap; (3) kebersihan sekolah terpelihara; dan (4) jumlah lulusan berkualitas baik. Murid-murid di sekolah favorit umumnya mempunyai prestasi yang lebih baik.

Prestasi belajar murid sekolah ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain kualitas sekolah dan keadaan anak itu sendiri, dalam hal ini adalah status gizi anak tersebut.

Dalam tulisan ini digambarkan perbandingan status gizi murid TK dan SD pada sekolah favorit dan bukan favorit di tiga daerah penelitian yaitu DKI Jakarta, DI Jogyakarta dan Lampung.

Bahan dan Cara

Lokasi

Penelitian ini dilakukan di tiga propinsi yang berbeda keadaan geografis dan sosial budayanya, yaitu di DKI Jakarta, DI Jogyakarta dan Lampung. Dari masing-masing propinsi, dipilih satu wilayah atau kabupaten sebagai lokasi penelitian, yaitu Jakarta Selatan untuk DKI Jakarta; Kabupaten Bantul untuk DI Yogyakarta dan Metro untuk Lampung. Dari wilayah yang terpilih, diambil tiga TK dan tiga SD, masing-masing satu sekolah favorit di perkotaan dan dua sekolah bukan favorit di pedesaan atau pinggiran kota. Tetapi, karena di DI Jogyakarta tidak ada TK favorit dan jumlah sampel untuk SD kurang dari yang direncanakan, maka dipilih 4 SD, sehingga terdiri atas satu SD favorit dan tiga SD bukan favorit.

Pemilihan sekolah dilakukan bersama-sama dengan pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dati II, sedangkan penetapan status sekolah favorit dan bukan favorit dilakukan oleh pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan kriteria, antara lain; kualitas staf pengajar; ketersediaan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar; kebersihan murid dan kualitas serta kuantitas lulusan.

Sampel

Sampel penelitian berjumlah 2970 murid yang terdiri atas 439 murid TK (kelas A dan B), 90 murid TK favorit dan 349 murid TK bukan favorit, dengan usia antara 4 - 7 tahun, dan 2531 murid SD (kelas 1-6) yang terdiri atas 789 murid SD favorit dan 1742 murid bukan favorit, dengan usia antara 7 - 15 tahun.

Semua murid pada masing-masing TK diambil menjadi sampel penelitian, kecuali pada TK favorit di Jakarta, karena mempunyai kelas paralel hanya diambil satu kelas. Tidak seluruh murid SD dari sekolah yang menjadi lokasi penelitian di DKI Jakarta dijadikan sampel, dari masing-masing kelas paralel yang ada hanya diambil satu kelas. Untuk DI Jogyakarta, seluruh murid dari sekolah yang menjadi lokasi penelitian dijadikan sampel. Sedangkan untuk SD favorit di Lampung, sampel yang diambil hanya dari satu kelas paralel dari masing-masing tingkat.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data latar belakang keluarga murid yang meliputi data tingkat pendidikan orang tua (ibu), jumlah saudara, dan data antropo-metri (BB dan

TB). Data latar belakang keluarga dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh orangtua murid. Kuesioner ini dibagikan kepada orang tua murid melalui guru kelas.

Tingkat pendidikan ibu sampel dibedakan atas : Tidak Sekolah (TS), Tamat Sekolah Dasar (TSD), Tamat Sekolah Lanjutan Pertama (TSLP), Tamat Sekolah Lanjutan Atas (TSLA) dan Tamat Perguruan Tinggi (TPT). Penimbangan BB dan pengukuran TB dilakukan oleh guru yang telah mendapat pelatihan dari tim peneliti Puslitbang Gizi, Bogor.

Para guru, dua orang guru untuk setiap SD dan satu orang untuk setiap TK, diberikan pelatihan mengenai cara mengukur TB, menimbang BB, mengisi hasil pengukuran, dan penimbangan ke dalam KMS (Kartu Menuju Sehat) Anak Sekolah.

Data tinggi badan diukur dengan menggunakan *microtoise* berketelitian 0,1 cm, dan penimbangan berat badan dilakukan dengan menggunakan *bathroom scale* merk Tanita berketelitian 0.5 kg.

Data antropometri dikumpulkan tiga kali dengan selang waktu setiap dua bulan selama enam bulan. Penentuan selang waktu setiap dua bulan didasarkan asumsi bahwa dalam jangka waktu tersebut sudah terlihat penambahan tinggi badan maupun perubahan berat badan. Bersamaan dengan pengukuran dan penimbangan oleh guru, dilakukan pula validasi oleh tim peneliti dari Puslitbang Gizi terhadap hasil pengukuran TB dan penimbangan BB yang dilakukan oleh guru-guru tersebut. Hasil pengukuran dan penimbangan ini diisikan pada KMS Anak Sekolah dan dibuat titik ("diplotkan") pada grafik KMS Anak Sekolah. Kemudian ditarik garis dari masing-masing titik sehingga membentuk suatu kurva yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan gizi murid selama 6 bulan.

Hasil dan Bahasan

Latar belakang murid

Pendidikan ibu murid TK favorit yang terbanyak adalah tamat perguruan tinggi, sebesar (48.8%) sedangkan di TK bukan favorit pendidikan ibu yang terbanyak adalah tamat sekolah lanjutan atas, yaitu (37.4%). Untuk sekolah dasar (SD), pendidikan ibu murid sekolah favorit terbanyak adalah tamat sekolah lanjutan atas (40.3%) dan pada sekolah bukan favorit terbanyak adalah tamat sekolah dasar (46.7%). Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa di sekolah favorit (baik TK maupun SD) tingkat ekonomi orang tua murid relatif lebih baik dibandingkan tingkat ekonomi orang tua murid di sekolah bukan favorit, sehingga dapat diasumsikan bahwa keadaan gizi murid di sekolah favorit lebih baik dibandingkan keadaan gizi murid di sekolah bukan favorit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di TK favorit, sampel terbanyak adalah yang mempunyai saudara satu orang (29.3%), diikuti sampel yang mempunyai dua saudara (26.8%) dan tiga saudara (21.1%). Di sekolah TK bukan favorit, sampel terbanyak adalah dua orang saudara (28.5%), diikuti sampel yang mempunyai satu saudara (25.7%) dan tiga

saudara (15.9%). Di SD Favorit, sampel terbanyak adalah yang mempunyai saudara dua orang (27.4 %), diikuti oleh sampel yang mempunyai saudara tiga orang (23.0 %). Demikian pula halnya dengan SD bukan favorit, sampel terbanyak adalah yang mempunyai dua saudara (24.0 %) dan sampel yang mempunyai tiga saudara (22.2%). Tampak bahwa sebagian besar sampel di TK maupun SD favorit dan bukan favorit mempunyai 0 - 3 saudara. Hanya sedikit sampel yang mempunyai saudara lebih dari empat orang.

Keadaan gizi

Persentase berat badan terhadap tinggi badan pada KMS Anak Sekolah dapat memberi gambaran keadaan gizi anak sekolah. Tabel 1. menyajikan keadaan gizi murid TK dan SD berdasarkan status sekolah.

Murid TK yang berada pada keadaan kurang gizi (di bawah persentil 3) sebanyak 1.1 % pada TK favorit dan 2.0 % pada TK bukan favorit. Sebaliknya, jumlah murid yang berada pada keadaan gizilebih (di atas persentil 97) sebanyak 12.2 % pada TK favorit dan hanya 6.0 % pada TK bukan favorit. Sebanyak 58.9 % murid TK favorit berada di atas persentil 50 dan 48.1 % murid TK bukan favorit pada keadaan yang sama. Murid TK favorit lebih gemuk daripada murid TK bukan favorit.

Pada Tabel 1 juga terlihat bahwa 3.4 % murid SD favorit dan 4.7 % murid SD bukan favorit berada di bawah persentil 3 (gizikurang), sedangkan yang berada di atas persentil 97 (gizilebih) terdapat sebanyak 8.6 % murid SD favorit dan 2.9 % murid SD bukan favorit. Murid yang berada di atas persentil 50 sebanyak 51.0 % pada SD favorit dan 41.8 % pada murid SD bukan favorit. Dapat dikatakan bahwa murid SD favorit lebih gemuk daripada murid SD bukan favorit.

Tabel 1. Persentil BB terhadap TB anak TK dan SD berdasarkan status

Persentil	T K				S D			
	Favorit		Bukan Favorit		Favorit		Bukan Favorit	
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)
< P3	1	1.1	7	2.0	27	3.4	81	4.7
P3- < 10	3	3.3	5	1.4	34	4.3	85	4.9
P20- < P25	7	7.8	48	13.8	94	11.9	276	15.8
P25- < P50	26	28.9	121	34.7	232	29.4	572	32.8
P50- < P75	27	30.0	112	32.1	255	32.3	572	32.8
P75- < P90	11	12.2	28	8.0	59	7.5	93	5.3
P90- < P97	4	4.4	7	2.0	20	2.5	12	0.7
< P97	11	12.2	21	6.0	68	8.6	51	2.9
Total	90	100.0	349	100.0	789	100.0	1742	100.0

Dari ketiga daerah penelitian, murid SD yang berstatus gizikurang terbanyak terdapat di DKI Jakarta, yaitu sebesar 5.0 %, kemudian diikuti oleh DI Yogyakarta dan Lampung, masing-masing sebesar 4.9 % dan 2.9 %. Tetapi, murid yang berstatus gizilebih juga terdapat di DKI Jakarta, yaitu sebesar 10.9 % dan kemudian diikuti oleh Lampung dan DI Yogyakarta, masing-masing sebesar 2.4 % dan 1.6 %. Sedangkan murid SD yang berada di atas persentil 50 yang terbanyak juga terdapat di DKI Jakarta, yaitu sebesar 49.9 %, kemudian diikuti murid SD yang terdapat di Lampung dan DI Yogyakarta, masing-masing sebanyak 46.8 % dan 38.9 %. Dapat dikatakan bahwa terdapat kecenderungan lebih banyak anak yang gemuk di DKI Jakarta daripada kedua daerah penelitian lainnya.

Pada Tabel 3 disajikan data situasi persentil BB terhadap TB murid TK menurut pengukuran I, II dan III. Sebanyak lebih dari 50 % murid TK di sekolah favorit maupun bukan favorit pada kurva pengukuran I - II maupun pada kurva pengukuran II-III berada pada kurva BB/TB yang tetap, yang berarti bahwa murid tersebut relatif tidak bertambah atau berkurang berat badannya.

Tabel 3. Status BB terhadap TB anak TK pada pengukuran I, II dan III, terhadap referens dalam KMS anak sekolah.

Propinsi	Status Sekolah	Pengukuran	N	Kurva BB Terhadap TB					
				Tetap		Naik ke Kurva lebih Atas		Turun ke Kurva lebih bawah	
				(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
DKI Jakarta	TK Favorit	I-II	41	25	61.0	4	9.8	12	29.2
		II-III	41	20	48.8	5	12.2	16	39.0
	TK Bukan Favorit	I-II	87	45	51.7	9	10.3	33	37.9
		II-III	87	45	51.7	21	24.1	21	24.1
DI Yogyakarta	TK Favorit*)	I-II	-	-	-	-	-	-	-
		II-III	-	-	-	-	-	-	-
	TK Bukan Favorit	I-II	142	74	52.1	12	8.5	56	39.4
		II-III	142	89	62.7	23	16.2	30	21.1
Lampung	TK Favorit	I-II	49	36	69.4	9	18.4	6	12.2
		II-III	49	27	55.1	12	24.5	10	20.4
	TK Bukan Favorit	I-II	120	66	55.0	39	32.5	15	12.5
		II-III	120	72	60.0	16	13.3	32	26.7
Total	TK Favorit	I-II	90	59	65.6	13	14.4	18	20.0
		II-III	90	47	52.2	17	18.9	26	28.9
	TK Bukan Favorit	I-II	349	185	53.0	60	17.2	104	29.8
		II-III	349	206	59.0	60	17.2	83	23.8

Keterangan : *) tidak ada TK favorit di lokasi penelitian

Pada TK favorit dan bukan favorit lebih banyak murid yang turun kurvanya dari persentil atas ke persentil bawah (pada pengukuran I - II maupun pengukuran II - III). Ini berarti bahwa pada pengukuran II maupun III lebih banyak murid yang bertambah kurus.

Tabel 4 memberi gambaran tentang status BB terhadap TB murid SD pada setiap kali pengukuran dibandingkan dengan kurva referens. Murid SD favorit maupun bukan favorit lebih banyak yang berada pada keadaan status gizi yang sama pada setiap pengukuran (kurva tetap), yaitu sebanyak 64.3 % - 72.4 %. Hal tersebut berarti banyak murid SD yang tidak bertambah gemuk atau bertambah kurus. Jumlah murid SD bukan favorit yang bertambah gemuk (kurva naik) lebih banyak dibandingkan dengan murid di SD favorit, yaitu 19.2 % pada SD favorit dan 18.6 % pada SD bukan favorit (pengukuran I-II); dan 17.3 % pada SD favorit dan 15.8% pada SD bukan favorit (pengukuran II-III).

Tabel 4. Status BB terhadap TB anak SD pada pengukuran I, II dan , terhadap referens dalam KMS anak sekolah.

Propinsi	Status Sekolah	Pengukuran	N	Kurva BB Terhadap TB					
				Tetap		Naik ke Kurva lebih Atas		Turun ke Kurva lebih bawah	
				(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
DKI Jakarta	SD Favorit	I-II	276	197	71.4	42	15.2	37	13.4
		II-III	276	199	72.2	42	15.2	35	12.7
	SD Bukan Favorit	I-II	483	328	67.9	75	15.5	80	16.6
		II-III	483	338	70.0	101	20.9	44	9.1
D I Jogyakarta	SD Favorit	I-II	176	130	73.9	31	17.6	15	8.5
		II-III	176	126	71.6	30	17.0	20	11.4
	SD Bukan Favorit	I-II	736	440	59.8	170	23.1	126	17.1
		II-III	736	440	69.2	84	11.4	143	19.4
Lampung	SD Favorit	I-II	337	296	67.9	74	22.0	34	10.1
		II-III	337	246	73.0	53	15.7	38	11.3
	SD Bukan Favorit	I-II	523	352	67.3	90	17.2	61	15.5
	II-III	523	351	67.1	116	22.2	56	10.7	
Total	SD Favorit	I-II	789	556	70.5	147	16.6	86	10.9
		II-III	789	571	72.4	125	15.6	93	11.8
	SD Bukan Favorit	I-II	1742	1120	64.3	335	19.2	287	16.5
		II-III	1742	1198	68.8	301	17.3	243	13.9

Namun jumlah murid yang menjadi lebih kurus (kurva turun) juga masih lebih banyak di SD bukan favorit dibandingkan dengan di SD favorit, yaitu 16.5 % di SD bukan favorit dan 10.9 % di SD favorit (pengukuran I - II); dan 13.9 % di SD bukan favorit dan 11.8 % di SD favorit (pengukuran II - III). Gambaran keadaan gizi murid TK dan SD di sekolah favorit dan bukan favorit disajikan pada Gambar 1, 2 dan 3.

Mengingat bahwa lebih banyak murid yang kurvanya tetap (tidak bertambah naik) selama 6 bulan penelitian, maka orang tua maupun guru perlu lebih waspada dan memperhatikan agar kurva murid dapat naik ke persentil yang lebih tinggi. Menurut Rohde (3), pertumbuhan fisik merupakan indikator keadaan gizi seseorang dan perubahan berat badan dapat dipercaya sebagai indikator pertumbuhan yang sensitif untuk digunakan secara universal.

Bagi murid SD setidaknya dapat dicegah kemungkinan kurva menurun atau murid menjadi lebih kurus; sebaliknya, kurva naik atau murid menjadi kegemukan juga dapat dicegah. Banyaknya murid TK maupun SD favorit yang tidak naik berat badannya selama 6 bulan (3 kali pengukuran) dapat disebabkan karena memang pada awal pengukuran dan penimbangan keadaan gizi murid pada keadaan baik. Ditinjau dari Tabel 1, tampak bahwa murid TK dan SD favorit sebagian besar berada antara persentil 25 dan persentil 90, sedangkan murid TK dan SD bukan favorit sebagian besar berada antara persentil 20 dan persentil 75. Oleh karena itu murid di sekolah favorit kurvanya tetap, sedangkan murid di sekolah bukan favorit sebagian besar kurvanya naik (bertambah gemuk). Pada umumnya nafsu makan pada anak usia sekolah cukup baik. Pada usia ini anak belajar untuk meninggalkan ketergantungannya terhadap orangtua dan cenderung untuk menyukai semua macam makanan dalam arti tidak memilih-milih makanan. Pada periode ini diperlukan himbungan orangtua agar anak makan makanan bergizi dan beraneka ragam, agar status gizinya tetap baik. Juga pada golongan usia ini merupakan masa yang paling aman; pada masa ini angka kematian terhadap semua macam penyakit infeksi paling rendah. Tetapi pada masa ini merupakan masa yang paling penting dalam pembentukan perilaku sehat, yang akan terbawa sampai pada masa yang akan datang.

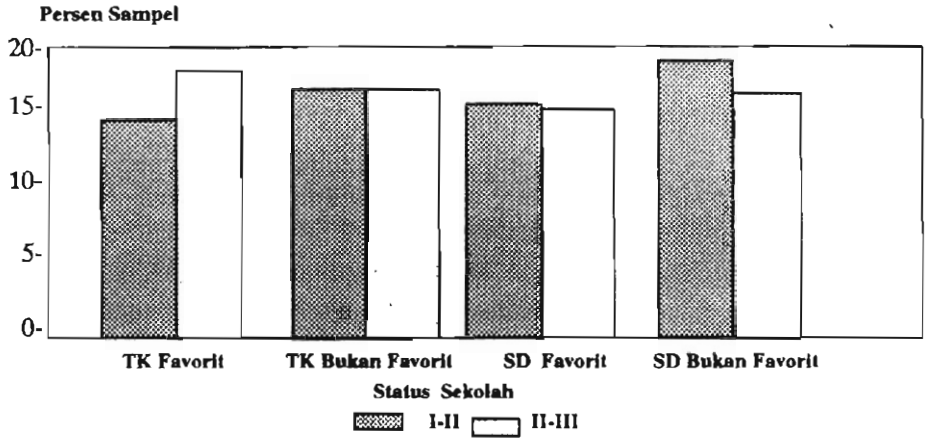
Simpulan

Keadaan gizikurang (di bawah persentil 3) lebih banyak pada Murid TK dan SD bukan favorit pada keadaan gizikurang (di bawah persentil 3) lebih banyak pada murid TK dan SD bukan favorit dibanding dengan pada murid TK dan SD favorit. Namun, murid TK dan SD bukan favorit yang bertambah berat badannya atau naik ke kurva di atasnya (kurva BB terhadap TB yang ada pada KMS Anak Sekolah) lebih banyak daripada murid TK dan SD bukan favorit. Sebaliknya, murid TK dan SD favorit yang berat badannya turun atau turun ke kurva yang lebih bawah, lebih sedikit daripada murid TK dan SD bukan favorit. Dapat dikatakan bahwa pada sekolah favorit di mana murid-muridnya sudah gemuk akan lebih sulit untuk bertambah gemuk lagi. Sebaliknya, pada sekolah bukan favorit di mana murid-

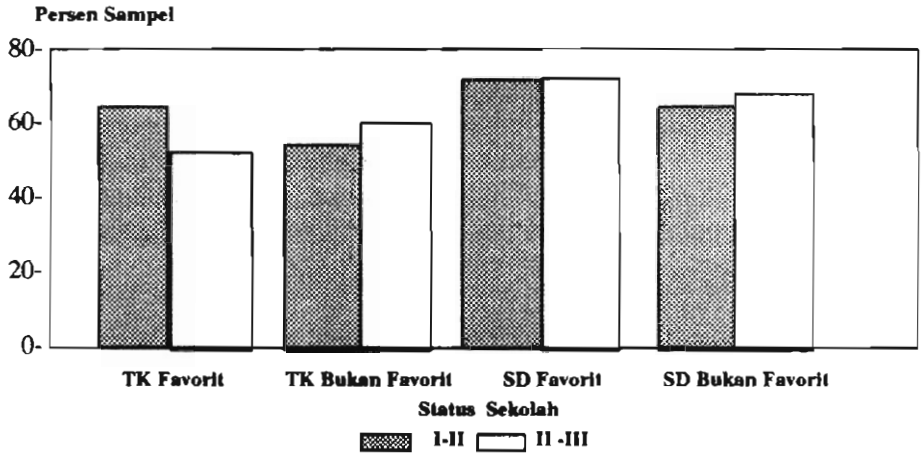
muridnya relatif lebih banyak yang kurus, lebih mudah untuk bertambah gemuk; kurva BB terhadap TB murid sekolah ini cenderung lebih banyak yang naik dibandingkan di sekolah favorit.

Rujukan

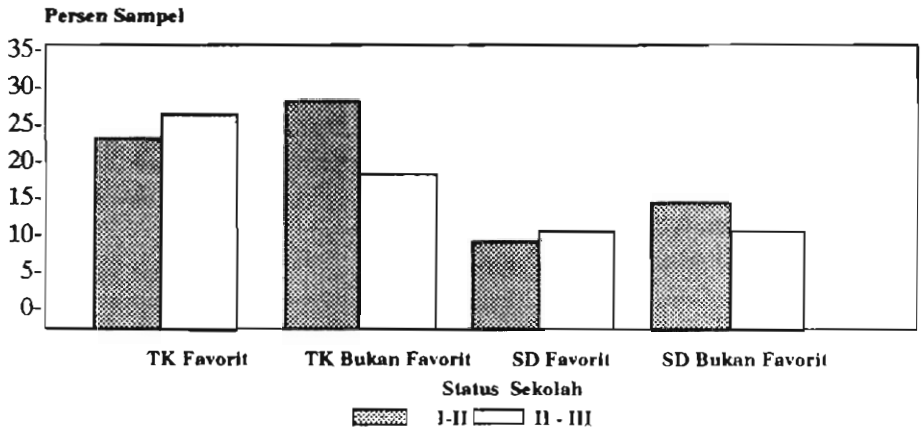
1. Karyadi, D. Hubungan ketahanan fisik dengan keadaan gizi dan anemia gizi besi. Thesis. Jakarta: Universitas Indonesia, 1974
2. Husaini, Y.K.; Sandjaja; D. Kartono; dan M.A. Husaini. Kartu Menuju Sehat (KMS) Anak Sekolah sebagai alat pendidikan dan pemantauan dan pertumbuhan anak. Makalah dibawakan pada Rapat Paripurna Nasional Pembina UKS, Jakarta 17 September 1989.
3. Rohde, J.E. Feeding, feedback and sustenance of primary health care. In: Taylor TG, Jenkins NK (eds). Proceeding of the 13th International Congress of Nutrition, 18 - 23 August 1985. Brighton, UK, London: John Libbey, 1985:19-25
4. Husaini, M.A. KMS anak sekolah, relevansinya dengan pemantauan tumbuh kembang dalam upaya meningkatkan Gizi dan Kesehatan. Makalah dibawakan pada Seminar Sehari di Dep. Kes., Jakarta, 4 Juli 1990.



Gambar 1. Gambaran status gizi yang naik murid TK-SD favorit dan bukan favorit



Gambar 2. Gambaran status gizi yang tetap murid sekolah TK - SD favorit dan bukan favorit



Gambar 3. Gambaran status gizi yang turun murid TK-SD favorit dan bukan favorit